

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Disiplin Belajar

Arti kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “tata tertib (sekolah, militer, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb), dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.”<sup>20</sup> Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib.” Ada dua aspek yang terkandung dalam pengertian disiplin sebagai berikut.<sup>21</sup>

- a. Disiplin merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan kekayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan pelakunya.
- b. Disiplin merupakan perbuatan atau perilaku untuk menaati tata tertib.

Webster’s New World Dictionary memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, keadaan secara tertib dan efisien.

Para ahli memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang mereka. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai pengertian disiplin.

The Liang Gie yang dikutip Ali Imron memberikan pengertian disiplin yaitu suatu keadaan tata tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 269.

<sup>21</sup>Deni Sutan Bahtiar, *Managemen Waktu Islami*, Jakarta: Amzah, 2012, h. 120.

<sup>22</sup>Ali Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 172-173.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ahmad Fauzi Tidjani yang dikutip Ngainun Naim, selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.<sup>23</sup> Sejalan dengan pengertian di atas, A Tabrani Rusyan menyebutkan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan kaidah-kaidah hidup lainnya.<sup>24</sup>

Afriza menyebutkan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.<sup>25</sup> Mudatsir menegaskan bahwa disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut. Dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu keadaan berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran secara langsung atau tidak langsung.

Sedangkan belajar menurut Slameto dikutip Tohirin menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Relevan dengan Slameto, Muhibbin Syah menyebutkan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>28</sup> Dengan kata lain, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang di mana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.<sup>29</sup>

<sup>23</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 143.

<sup>24</sup>A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, h. 60.

<sup>25</sup>Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014, h. 86-87.

<sup>26</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 89.

<sup>27</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 8.

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 68.

<sup>29</sup>Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013, h. 34.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan disiplin belajar adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis yang berkaitan dengan aktivitas belajar untuk memperoleh ilmu.

## 2. Disiplin dalam Pandangan Islam

Disiplin sebagai cara menunjukkan jati diri dan harga diri. Memang, sekilas tampak bahwa disiplin mengikat diri, tetapi secara lebih mendalam justru merupakan ciri dan cara seseorang menghayati nilai kemerdekaan. seseorang harus sadar bahwa merdeka bukan untuk merdeka, tetapi merdeka dalam dalam keterikatan. Dengan demikian, disiplin adalah salah satu bentuk ikatan yang justru merupakan ciri dan cara manusia menghayati makna kemerdekaan. Disiplin adalah keniscayaan manusia yang ingin memuliakan dirinya. Karena, tanpa disiplin mustahil manusia akan menemukan makna dirinya dalam upaya meningkatkan martabat dan derajat dari waktu ke waktu.<sup>30</sup>

Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>31</sup> Islam sangat menganjurkan bagaimana seorang muslim itu senantiasa mendisiplinkan diri yang terkandung dalam Q.S. An Nisa' ayat 103.<sup>32</sup> Ayat ini mengisyaratkan bahwa kita senantiasa mengerjakan shalat tepat waktu seperti yang telah ditentukan oleh Allah.

Di dalam Al Qur'an kata disiplin banyak dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan Tuhan sebagaimana terlihat pada alam jagat raya. Yaitu terdapat dalam Surat Fushilat Ayat 9-12.<sup>33</sup> Berdasarkan petunjuk ayat tersebut bahwa alam jagat raya dengan segala yang ada di dalamnya, langit, bumi, gunung, awan, tumbuh-tumbuhan, binatang dan sebagainya terikat pada hukum Tuhan, dan semuanya itu dengan patuh dan tunduk bergerak mengikuti hukum Tuhan. Dari ayat ini terlihat bahwa dibalik ajaran tentang disiplinnya berbagai ciptaan Tuhan tersebut, tapi yang terpenting adalah bahwa dengan memperhatikan ketertiban dan kepatuhan

<sup>30</sup>Deni sutan, *Op. cit.*, h. 122.

<sup>31</sup>Ngainun Naim, *Log. cit.*

<sup>32</sup>Surah An Nisa' (4): 103.

<sup>33</sup>Surah Fushilat (41): 9-12.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam tersebut harus diarahkan kepada kekaguman terhadap Tuhan yang menciptakannya.

Ketaatan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan terlihat memberatkan, tetapi sesungguhnya dibalik kepatuhan tersebut, sebenarnya manfaatnya adalah untuk manusia itu sendiri. Dengan tetap menjaga disiplin akan tercipta ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan. Dengan disiplin setiap orang akan merasa tenang, karena tidak mungkin kesempatannya dicuri orang lain. Sikap disiplin dalam arti berpegang teguh kepada aturan dan komitmen kepada ketentuan Allah SWT dalam berbagai keadaan.<sup>34</sup>

Pendidikan yang membina kedisiplinan menempati waktu serta memanfaatkan waktu tersebut guna melakukan amal shaleh berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran. Allah berfirman,

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q. S. Al-‘Ashr {103}: 1-3).<sup>35</sup>

Disiplin memegang waktu merupakan modal utama bagi mencapai kemajuan. Dengan menguasai dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya merupakan langkah awal bagi kesuksesan, selanjutnya kesuksesan itu sendiri merupakan langkah menuju kepada kemajuan.<sup>36</sup>

Sikap disiplin dimulai dari diri sendiri dan berawal dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi penanaman sikap disiplin. Berdisiplin dari sejak kecil, di masa dewasanya

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 249-250.

<sup>35</sup>Al Qur’an: Qur’an In Word Ver 1.3 Created by Mohamad Taufiq.

<sup>36</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013, h. 274.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tetap memiliki sikap disiplin, karena sudah terbiasa. Karena kebiasaan hidup yang baik bermanfaat dan sebagai bekal bagi kehidupan.<sup>37</sup>

Dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw juga terdapat model pembiasaan dalam melakukan pendidikan akhlak harian. Sebagai contoh hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “*Apabila kalian berwudhu’, maka mulailah selalu dari anggota yang kanan.*” (HR. Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi). Pada hadis lain sahabat Ibnu Umar Abi Salamah berkata, Rasulullah bersabda kepadaku, “*Makanlah dengan bismillah, dan gunakanlah tangan kanan, dan makanlah apa yang dekat kepadamu*”, maka sejak itu begitulah kebiasaan akhlakku makan.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Baihaqi).<sup>38</sup>

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.<sup>39</sup> hal ini tersirat dari hadis berikut.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال : أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي فقال (كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل) . وكان ابن عمر يقول إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء . وخذ من صحتك لمرضك ومن حياتك لموتك (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Abdillah ibn Umar RA(ia berkata), Rasulullah saw. memegang bahunya, ia berkata, “ jadilah engkau di dunia seperti orang yang gharib atau seperti orang yang musafir”. Ibnu Umar berkata, “apabila datang sore hari, maka janganlah tunggu pagi, apabila datang waktu pagi janganlah tunggu sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu sebelum masa sakit, dan pergunakanlah masa hidupmu sebelum datang kematian.” (H.R. Bukhari).*<sup>40</sup>

Imam Ibnu Qayyim al-Jauzziyah yang dikutip Ibrahim Hamd Al-Qu’ayyid menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan menepati waktunya, karena jika dia mengabaikannya, maka semua kemaslahatannya akan hilang.

<sup>37</sup>A. Tabrani Rusyan, *Op. cit.*, h. 62.

<sup>38</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.

139.

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, h. 13.

<sup>40</sup>Kadar dan Jon Pamil, *Modul Pendalaman Materi Qur’an Hadist*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 130-131.



Sesungguhnya kemaslahatan bersumber dari waktu. Jika dia menyia-nyiakannya, maka dia tidak dapat mengejarnya untuk selama-lamanya.<sup>41</sup>

Dari ayat dan hadis di atas, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan perwujudan dari pembiasaan sikap, memanfaatkan waktu dan menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku. aktifitas kehidupan mengikuti hukum tuhan dan menegakkan hukum syar'i. Disiplin merupakan asas kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dunia maupun akhirat.

Kegiatan-kegiatan disusun untuk mendisiplinkan diri. Shalat lima waktu pengendali kedisiplinan diri. Beberapa penuntut ilmu sukses menyusun kegiatannya berdasarkan waktu-waktu setelah shalat. Misalnya shalat subuh, membaca sejarah dan sastra setelah zuhur, *baths al masail* (mencari hukum atas masalah tertentu berdasarkan al Qur'an, al hadits, dan pendapat para ulama) setelah shalat asar, mengulang hafalan setelah magrib, menyimak berita dan membaca majalah-majalah Islam setelah isya.<sup>42</sup>

Namun, ada juga menyusun kegiatannya berdasarkan hari. Misalnya mempelajari fiqh hari sabtu, tafsir di hari ahad, hadis di hari senin, dan seterusnya. Jadwal harian bagi penuntut ilmu pemula menurut 'Aidh al Qarni sebagai berikut.<sup>43</sup>

- a. Ba'da shalat subuh sampai terbitnya matahari yaitu menghafal lima ayat Al Qur'an, satu hadis, dan kesimpulan ringkas dari sebuah *matn* (buku fiqh atau ushul fiqh yang ditulis seorang ulama besar dari madzhab tertentu dengan ungkapan yang sangat ringkas)
- b. Dari terbitnya matahari hingga waktu zuhur yaitu belajar formal, atau pergi ke kantor, atau bekerja atau berdagang
- c. Selepas zuhur yaitu membaca sejarah, sastra, makan siang dan tidur siang
- d. Ba'da maghrib sampai isya yaitu mengulang hafalan Al Qur'an, hadis dan *matn*

<sup>41</sup>Ibrahim Hamd Al Qu'ayyid, *Al 'Adat al-'Asyru li asy-Syakhsiyah an-Najihah: 10 Kebiasaan Manusia Tanpa Batas*, penterjemah; Fatkhurozi, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005, h. 275.

<sup>42</sup>Aidh Al Qarni, *Kaifa Tathlubu al 'Ilma, Menjadi Pelajar yang Berprestasi: Pengalaman Para Ulama Besar*, penterjemah; Yodi Idrayadi, Jakarta: Qisthi Press, 2006, h. 6-7.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 3-4.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ba'da isya' yaitu menyaksikan siaran-siaran Islami di televisi, membaca majalah-majalah yang bermanfaat, buku-buku ilmiah, makan malam dan tidur.

Adapun untuk jadwal minggunya adalah sebagai berikut.

- a. Hari Kamis digunakan untuk bersilaturahmi dan berkumpul dengan keluarga
- b. Hari Jum'at untuk menghayati Al Qur'an, berzikir, berdoa, melakukan shalat-shalat sunah, memperbanyak shalawat kepada Rasulullah, introspeksi diri dan menata harapan-harapan.

Awal belajar atau permulaan menuntut ilmu yakni pada hari Rabu. Adapun waktu yang lebih baik untuk belajar adalah saat usia masih remaja, waktu sahur (sepertiga malam), dan waktu antara magrib dan isya. Oleh karena itu, seyogyanya seorang pelajar menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar dan menuntut ilmu. Dan apabila ia telah merasa bosan dengan satu ilmu, maka hendaklah ia beralih kepada ilmu lain.<sup>44</sup> Mengingat pula sabda Rasulullah, batas terakhir pendidikan Islam hingga akhir hayat.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan keniscayaan bagi setiap orang yang ingin berhasil dalam menggapai tujuannya. Kedisiplinan dalam Islam merupakan aktualisasi diri terhadap semua aturan atau berbagai hal yang mesti sesuai firman, sunnah, serta semangat Islami yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Begitu juga dengan belajar, mesti mengacu kepada konsep Islam atau konsep yang sejalan dengan spirit Islam.

<sup>44</sup>Al Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'allim: Kitab Para Pencari Ilmu*, penterjemah; Ahmad Zacky el Syafa dan Faizah Ulfah Choiri, Yogyakarta: Mutiara Media, 2014, h. 130-131.

<sup>45</sup>Nur Uhbiyati, *Op. cit.*, h. 100.



### 3. Dampak disiplin belajar bagi peserta didik

Setiap orang memiliki jatah waktu 24 jam sehari semalam untuk melakukan aktivitas. Semuanya sama apakah dia baik atau jahat, pintar atau bodoh, guru atau murid, mahasiswa atau dosen, presiden atau pengemis dan seterusnya. Meski jatah waktu sama, hasilnya ternyata berbeda-beda.<sup>46</sup>

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dengan kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.<sup>47</sup>

Sehebat apapun program dan rencana, tidak akan berarti sama sekali jika tidak disiplin melaksanakannya.<sup>48</sup> Untuk menunjang kedisiplinan dalam belajar, maka harus dapat membuat pengaturan waktu dengan cara membuat dan melakukan jadwal belajar agar dapat mengatur dan memprioritaskan belajar dalam konteks membagi waktu dengan aktifitas lain, keluarga dan lain-lain.<sup>49</sup> Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakan dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.<sup>50</sup>

Tulus Tu'u menyatakan bahwa disiplin membentuk individu yang berciri keunggulan atau berprestasi. Pertama, disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasinya potensi dan prestasinya. Kedua, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.<sup>51</sup>

Brown dan Brown yang dikutip Heri Gunawan mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

<sup>46</sup>Komaruddin Hidayat, *Life's Journey; Hidup Produktif dan Bermakna*, Jakarta: Noura Books, 2013, h. 182.

<sup>47</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, h. 13.

<sup>48</sup>Deni Sutan Bahtiar, *Op. cit.*, h. 64.

<sup>49</sup>Hendra surya, *Cara Belajar Orang Genius*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013, h. 110.

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Log, cit.*

<sup>51</sup>Tulus Tu'u, *Op. cit.*, h. 37.



- a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan  
Disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama  
Disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan upaya untuk menanamkan kerja sama, baik antara siswa, antara siswa dan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi  
Disiplin dapat dijadikan upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain  
Dengan adanya dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajiban, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan  
Dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin  
Dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.<sup>52</sup>

Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka ada perlu suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib adalah suatu aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran tersebut.<sup>53</sup>

Untuk membiasakan disiplin dalam pembelajaran, maka ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui kebiasaan-kebiasaan sebagai berikut.

- a. Membiasakan diri masuk kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- b. Membiasakan diri melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan sekolah

<sup>52</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 269-270.

<sup>53</sup>A. Tabrani Rusyan, *Op. cit.*, h. 63.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membiasakan diri melaksanakan kebersihan kelas, halaman sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai
- d. Membiasakan menjalankan tugas piket, untuk melatih tanggung jawab
- e. Membiasakan meminta izin jika meninggalkan kelas untuk sesuatu keperluan
- f. Membiasakan mengirimkan surat kepada Wali kelas, jika berhalangan hadir atau tidak masuk sekolah
- g. Mengucapkan salam kepada guru dan teman bila bertemu
- h. Membiasakan diri melakukan K3 setiap saat
- i. Pelaksanaan upacara bendera atau hari-hari Nasional dengan tertib merupakan penerapan disiplin paling penting, sebab pada pelaksanaan upacara mengandung beberapa penerapan disiplin diantaranya:
  - 1) Tertib berbaris
  - 2) Terikat akan aturan-aturan upacara
  - 3) Membiasakan taat atau mematuhi aturan
  - 4) Melakukan dengan khidmat
  - 5) Melakukan tugas atau komando dengan tepat
  - 6) Menahan diri dan perasaan dengan dengan terikat dari sikap bebas
  - 7) Mendengarkan dan menyimak isi amanat atau uraian yang disampaikan pada waktu upacara.<sup>54</sup>

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa. Menegakkan disiplin justru sebaliknya, ia ingin memberi kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi, juga kalau kebebasan siswa terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.<sup>55</sup> Karena disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukum. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat yang menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia untuk menaatinya.<sup>56</sup>

Karena disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Dari adanya disiplin maka siswa belajar belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>57</sup>

Dengan kata lain, disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman,

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 64.

<sup>55</sup>Afriza, *Op. cit.*, h. 89.

<sup>56</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *log cit.*, 13.

<sup>57</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 94.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>58</sup>

Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>59</sup>

Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik.

Kedisiplinan merupakan penunjang bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Kedisiplinan merupakan langkah awal sebuah kesuksesan serta pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

#### 4. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain.<sup>60</sup> Menurut Ngainum Naim dalam konteks pembelajaran di sekolah ada beberapa bentuk kedisiplinan. Sebagai berikut:

##### a. Hadir di ruangan tepat waktu

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pembelajaran.<sup>61</sup> Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas. Kita sendiri dapat belajar dengan tenang dan alam pikiran kita telah siap menerima pelajaran dari guru.<sup>62</sup>

<sup>58</sup>Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 26.

<sup>59</sup>Ali Imron, *Op. cit.*, h. 172.

<sup>60</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Op. cit.*, h. 90

<sup>61</sup>Ngainum Naim, *Op. cit.*, h. 146.

<sup>62</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, h. 97.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus bersikap terpuji.

## c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serentetan program sekolah, peserta didik dituntut berdisiplin atau aktinya mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

## d. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>63</sup>

Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan beberapa kiat dalam membentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di rumah sebagai berikut:

## a. Mengulangi bahan pelajaran.

Setelah pulang sekolah, yang harus dilakukan adalah untuk mengulang bahan pelajaran di rumah. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan. Mengulang pelajaran merupakan bentuk pendisiplinan diri dalam belajar mencapai prestasi belajar.

## b. Menghafal bahan pelajaran.

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinnya, tetapi ada juga

<sup>63</sup>Ngainum Naim, *Loc. cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Hafalan yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa yang menunjang efektifitas penguasaan bahan pelajaran dalam mencapai prestasi yang baik.

c. Membaca buku pelajaran

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan.<sup>64</sup> Ada beberapa cara yang perlu dilakukan siswa untuk menunjang informasi tentang pelajaran, diantaranya adalah dengan membaca buku. Dengan banyak membaca buku akan menunjang hasil belajar yang membuat prestasi belajar siswa menjadi baik.

d. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.<sup>65</sup> Semua tugas yang diberikan oleh guru harus dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya.<sup>66</sup> Tepat waktu akan membentuk kedisiplinan belajar yang akan membawa kepada prestasi belajar.

Selain disiplin di atas, dalam mendisiplinkan diri memerlukan kiat-kiat belajar sebagai bentuk pendisiplinan diri di antaranya, yaitu:

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran
- c. Aktif dan kreatif belajar kelompok
- d. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pelajaran.<sup>67</sup>

Menurut A. Tabrani Rusyan, melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka ada perlu suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib adalah suatu aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran tersebut. Adapun tata tertib menurut Tabrani Rusyan meliputi:

<sup>64</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, h. 40-47.

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 90.

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 119.

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 97-102.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar.
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
- c. Tidak acuh pada peraturan yang berlaku, baik guru maupun siswa.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tingkah laku yang menyenangkan.
- f. Rajin dalam belajar.
- g. Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas.
- h. Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.
- i. Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.
- j. Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar.
- k. Tidak sesekali-kali mengabaikan tugas yang diberikan guru.
- l. Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, meliputi:
  - 1) Menerima, menganalisa, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
  - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah.
  - 3) Tidak membuat keributan di dalam kelas.
  - 4) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>68</sup>

Dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, setiap guru memiliki aturan-aturan yang berbeda-beda dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin, guru mata pelajaran memberikan aturan sebagai berikut.

- a. Peserta didik masuk kelas tepat waktu.
- b. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru.
- c. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- d. Peserta didik membawa peralatan belajar.
- e. Peserta didik membawa buku cetak pembelajaran.
- f. Peserta didik tidak boleh berkata buruk dan kotor.
- g. Peserta didik mesti rambut pendek dan rapi.
- h. Peserta didik tidak boleh berkuku panjang.
- i. Peserta didik mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru.
- j. Peserta didik membawa dan menyelesaikan tugas rumah.
- k. Peserta didik tidak dibenarkan ribut dalam proses pembelajaran.
- l. Peserta didik tidak dibenarkan mecontek dan curang dalam mengerjakan tugas dan ujian.

<sup>68</sup>A. Tabrani Rusyan, *Op. cit.*, h. 63.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m. Peserta didik tidak boleh memotong pembicaraan guru dan siswa lainnya ketika proses pembelajaran.
- n. Peserta didik mengacungkan tangan jika ingin bertanya dalam proses pembelajaran.
- o. Peserta didik tidak dibolehkan meninggalkan kelas tanpa izin guru ketika pembelajaran berlangsung.
- p. Peserta didik tidak dibenarkan keluar masuk ketika jam pembelajaran berlangsung.
- q. Peserta didik tidak boleh tidur saat jam pembelajaran.
- r. Peserta didik harus mencatat materi yang disuruh guru.
- s. Peserta didik memberikan informasi jika tidak masuk kelas baik kepada guru atau perangkat kelas.
- t. Peserta didik tidak boleh membawa handphone ke sekolah.
- u. Peserta didik harus dapat menjaga kebersihan Kelas.
- v. Peserta didik menjaga pergaulan dengan lawan jenis
  - 1) Tidak boleh bersentuhan tangan dan hal lainnya dilarang agama.
  - 2) Tidak boleh berdua-duaan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.
- w. Peserta didik berpakaian syar'i dan sesuai harinya
  - 1) Tidak ketat, tipis, dan tembus pandang.
  - 2) Bagi perempuan memakai anak kerudung dan kerudungnya panjang.<sup>69</sup>

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>70</sup> Karena disiplin belajar merupakan keniscayaan bagi peserta didik, sehingga ia dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan yang menghantarkannya pada sebuah keberhasilan dan prestasi yang maksimal.

<sup>69</sup>Nurkimis, Aturan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis.

<sup>70</sup>Mulyasa, *Op. cit.*, h. 172

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologi istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang biasa diartikan sebagai “hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.”<sup>71</sup> Sedangkan prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yaitu “hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan, dan sebagainya.”<sup>72</sup> Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”<sup>73</sup>

Tulus Tu’u menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.<sup>74</sup> Syamsuddin yang dikutip Heri Gunawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensial peserta didik.<sup>75</sup>

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>76</sup>

<sup>71</sup>Heri Gunawan, *Op. cit.*, h. 153.

<sup>72</sup>Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 2002, h. 1190.

<sup>73</sup>KBBI, *Op. cit.*, h. 896.

<sup>74</sup>Tulus Tu’u, *Op. cit.*, h. 75.

<sup>75</sup>Heri Gunawan, *Loc. cit.*

<sup>76</sup>Tohirin, *Op. cit.*, h. 151.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah prestasi belajar merupakan hasil nilai atau skor maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah melakukan proses kegiatan belajar.

### b. Ragam Fungsi Prestasi

Menurut beberapa para ahli, dalam kegiatan pembelajaran prestasi ini memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Di antara fungsi-fungsi prestasi belajar menurut Z. Arifin yang dikutip Heri Gunawan yaitu:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
2. Sebagai pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dan institusi pendidikan.
5. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap/kecerdasan peserta didik.

Syamsuddin yang dikutip Heri Gunawan menyebutkan bahwa hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar yang dapat dimanifestasikan dalam wujud sebagai berikut:

1. Penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip atau hukum atau kaidah prosedur atau pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya.
2. Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berfikir, mengingat atau mengenal kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan dan sebagainya), dan perilaku psikomotor (keterampilan-keterampilan psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif).
3. Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian yang baik yang *tangible* maupun *intangibile* (tak dapat diraba).<sup>77</sup>

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 154.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Macam-Macam Prestasi Belajar

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Akan tetapi, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, terutama ranah afektif, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang *intangibile* (tak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik dimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi rasa. Bentuk perubahan tingkah laku secara integral sebagai hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis atau klasifikasi.

Nana Sudjana dalam Heri Gunawan menyatakan bahwa ketiga jenis prestasi atau hasil belajar, yakni prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotorik.<sup>78</sup>

1. Tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe ini terdiri dari:
  - a) Tipe prestasi belajar pengetahuan.  
Berhubungan dengan mengingat kepada bahan-bahan yang sudah dipelajari sebelumnya atau disebut dengan *recall* konsep-konsep yang khusus dan yang umum. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Seperti mengingat huruf hijaiyyah dan hukum-hukum tajwid.
  - b) Tipe prestasi belajar pemahaman.  
Kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum pengertian. Seperti memahami tafsiran ayat atau hadis dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 155-156.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Tipe prestasi belajar penerapan.  
Kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi barn atau yang kongkrit. Seperti disiplin belajar yang terkandung dalam surah Al-‘Ashr.
- d) Tipe prestasi belajar analisis.  
Kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen atau bagian-bagian, sehingga susunannya dapat dimengerti. Seperti pembagian hadis secara kualitas dan kuantitas.
- e) Tipe prestasi belajar sintesis.  
Kemampuan sintesis menunjukkan kepada upaya menghimpun bagian ke dalam satu keseluruhan. Seperti merumuskan tema rencana atau melihat hubungan abstrak dan berbagai informasi/fakta. Seperti memahami bagian-bagian dari hadis shahih dan dhaif.
- f) Tipe prestasi belajar evaluasi.  
Berkenan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal (seperti organisasinya), atau eksternal (relevansinya untuk maksud tertentu).<sup>79</sup>

Terkait prestasi kognitif ini, dilihat dalam tabel berikut ini:

1. Pengetahuan	a. Kemampuan mengingat ( <i>recall</i> )
2. Pemahaman	a. Kemampuan memahami fakta b. Kemampuan mengungkapkan pemikiran orang lain c. Mampu meramalkan suatu kecenderungan
3. Penerapan	a. Menggunakan konsep-konsep, prosedur, prinsip, teori, dll.
4. Analisis	a. Kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam satu unit b. Menerangkan dengan jelas hubungan antara ide yang satu dengan yang lainnya
5. Sintesis	a. Mampu merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan b. Menyusun atau menggabungkan bagian-bagian
6. Evaluasi	a. Mampu mempertimbangkan bahan dan metode yang yang dipergunakan sesuatu problem

<sup>79</sup>*Ibid*, h. 157.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan hasil atau prestasi belajar tipe ini terdiri dari:

- a) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. Termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
  - b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
  - c) Valuing (penilaian) yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
  - d) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
  - e) Karakteristik nilai dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.
3. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor.
- Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkat keterampilan yakni:
- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
  - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
  - c) Kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual, memberikan auditif motorik dan lain-lain.
  - d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
  - e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan-keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Kemampuan yang berkenan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpreatif.

Tipe-tipe prestasi atau hasil belajar di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Roger berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data tipe prestasi belajar kognitif.

#### d. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sampai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100
3. Norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0
4. Norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar. Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian (tugas-tugas) dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian,

<sup>80</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 53-54.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolah dengan penetapan *passing grade* yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran inti.<sup>81</sup>

Sedangkan kategori prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin pekanbaru sebagai berikut:

Predikat		
Aspek Pengetahuan	Aspek Nilai	Aspek keterampilan
A	Sangat Baik	A
B	Baik	B
C	Cukup	C
D	Kurang	D

Sumber: Petunjuk Pengisian lapor siswa.

Sedangkan untuk angka, menyesuaikan panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Siswa yang dikatakan berhasil atau berprestasi yaitu siswa yang nilai raport mencapai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sesuai dengan kebijakan sekolah. KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin yaitu 75.<sup>82</sup>

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu, akan menentukan *grade* sekolah atau madrasah tertentu.

<sup>81</sup>Tohirin, *Op, Cit.*, h. 159.

<sup>82</sup>Kategori Penilaian Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan norma ukuran di atas, tidak ada keharusan bagi guru termasuk guru pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma-norma ukuran mana pun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa.<sup>83</sup>

Namun peneliti, lebih memilih ukuran prestasi belajar sebagai berikut.<sup>84</sup>

**Tabel II. 1**  
**Ukuran Prestasi belajar**

Angka	Huruf	Prediket
8-10 = 80-100 = 3,1-4	A	Sangat Baik
7-7,9 = 70-79 = 2,1-3	B	Baik
6-6,9 = 60-69 = 1,1-2	C	Cukup
5-5,9 = 50-59 = 1	D	Kurang
0-4,9 = 00-49 = 0	E	Gagal

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 160.

<sup>84</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 223.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Disiplin sendiri merupakan suatu pola pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk suatu tingkah laku tertentu. Dalam disiplin terkandung adanya tingkah laku yang berulang yang dilakukan dan biasanya melibatkan waktu tertentu untuk melakukannya. Sehingga terbentuk suatu tingkah laku yang terjadi secara otomatis tanpa banyak melibatkan analisa ataupun pertimbangan untuk melakukannya.<sup>85</sup>

Sikap disiplin adalah kecenderungan bertindak, berprestasi, berfikir, dan merasa dalam keberadaan individu di tengah norma-norma lingkungan. Sikap disiplin timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir. Disiplin merupakan hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan *behavioral*.<sup>86</sup>

Menanamkan disiplin pada anak juga merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan anak. Dengan disiplin tinggi, minat belajar yang oke, memberikan banyak contoh bahwa bermodalkan disiplin banyak orang yang sukses.<sup>87</sup> Untuk menjadi anak yang berbudi pekerti luhur kita harus memiliki disiplin yang tinggi, karena disiplin merupakan salah satu penunjang terhadap keberhasilan belajar dan penunjang terhadap keteladanan.<sup>88</sup>

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan menghantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.<sup>89</sup> Dengan disiplin, siswa dapat belajar dengan baik dan berprestasi. disiplin membentuk individu yang berciri keunggulan atau berprestasi. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasinya potensi dan prestasinya. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.<sup>90</sup>

Maka disiplin yang harus diperhatikan dalam menunjang prestasi belajar yaitu terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi godaan setan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah dan dirumah, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan yang teratur,

<sup>85</sup>Sri Sugiastuti, *Seni Mendidik Anak Sesuai Tuntunan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h. 55.

<sup>86</sup>Deni Sutan Bahtiar, *Loc. cit.*

<sup>87</sup>Sri Sugiastuti, *Op. cit.*, h. 11.

<sup>88</sup>A. Tabrani Rusyan, *Loc. cit.*, h. 60.

<sup>89</sup>Tulus Tu'u, *Op. cit.*, h. 38.

<sup>90</sup>*Ibid*, h. 37.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergizi serta berolahraga yang teratur.<sup>91</sup> Semua jadwal belajar yang telah disusun, mereka taati dengan baik, mereka melaksanakan dengan penuh semangat, rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.<sup>92</sup> Dengan kata lain, prestasi belajar siswa akan menjadi baik dengan adanya kedisiplinan diri pada siswa ketika belajar.

Karena orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.<sup>93</sup> Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur dan rapi. Keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.<sup>94</sup> Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>95</sup>

Dipertegas oleh Hendra Surya yang menyatakan bahwa Membiasakan diri dengan belajar secara teratur dan ditunjang dengan kedisiplinan dalam belajar membuat seseorang memiliki kecakapan belajar dengan baik dan pada akhirnya mempengaruhi pola pikiran dan membentuk watak kepribadian yang baik. Senantiasa terus terangsang untuk mendalami ilmu pengetahuan hingga tuntas dan menjadi haus akan sumber-sumber ilmu pengetahuan baru. Kesungguhan dan semangat baja semakin berkobar untuk terus giat belajar, maka jelaslah bahwa keteraturan dalam belajar dan disiplin belajar merupakan salah satu kunci sukses dalam belajar.<sup>96</sup>

Jadi, disiplin sangat erat kaitan dan hubungannya dengan prestasi. Saling melengkapi dalam setiap aktivitas kehidupan. Terlebih lagi bagi seorang penuntut ilmu. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin merupakan langkah awal dalam pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin. Karena disiplin akan mempengaruhi dan menghantarkan seorang siswa menggapai kesuksesan dalam belajar serta berprestasi di sekolah.

<sup>91</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.

<sup>92</sup>Daryanto, *Loc. cit.*

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 28.

<sup>94</sup>A. Tabrani Rusyan, *Loc. cit.*

<sup>95</sup>Ali Imron, *Op. cit.*, h. 172.

<sup>96</sup>Hendra Surya, *Op. cit.*, h. 110.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Syafril, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul: Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Gunung Bungau Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektifitas kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besar pengaruh efektifitas kinerja guru terhadap prestasi belajar adalah sebesar 29.5% dan sisanya sebesar 70.5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>97</sup>
2. Sri Rahayu Rezki, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul: Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Kedisiplinan belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar

<sup>97</sup>Syafril, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidin Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan persentase yang ditunjukkan yaitu 70,74 yang berada pada kategori 71%-100%.<sup>98</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan penelitian Syafril dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama mengenai kedisiplinan dan prestasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syafril merupakan kedisiplinan guru, sedangkan penelitian ini adalah tingkat disiplin belajar siswa.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Rezki dan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama kedisiplinan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah Sri Rahayu Rezki tidak menghubungkan penelitiannya dengan variabel lain dengan artian hanya satu variabel. Sedangkan penelitian ini adalah dua variabel, yang menghubungkan antara tingkat disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah disiplin belajar, sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan landasan teori pada penelitian ini, maka konsep operasional dilihat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

<sup>98</sup>Sri Rahayu Rezki, *Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pulau Terap II Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Skripsi*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**1. Indikator disiplin belajar**

Indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa masuk kelas tepat waktu
- b. Mengucapkan salam kepada guru
- c. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
- d. Membawa peralatan belajar
- e. Mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu
- f. Berkata baik selama pembelajaran
- g. Tidak berkuku panjang
- h. Membawa buku cetak pembelajaran
- i. Mengerjakan latihan tepat waktu
- j. Tidak ribut dalam proses pembelajaran
- k. Tidak mencontek dan curang menyelesaikan tugas
- l. Tidak mencontek dan curang menyelesaikan ujian
- m. Tidak memotong pembicaraan guru dan siswa lainnya ketika proses pembelajaran
- n. Mengacungkan tangan jika ingin bertanya dalam proses pembelajaran
- o. Tidak meninggalkan kelas tanpa izin guru ketika pembelajaran berlangsung
- p. Tidak boleh keluar masuk ketika jam pelajaran
- q. Tidak tidur saat jam pembelajaran
- r. Mencatat materi pelajaran yang dituliskan guru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- s. Memberikan informasi jika tidak masuk kelas kepada guru atau perangkat kelas
- t. Menjaga kebersihan kelas

**2. Indikator prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui nilai tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal. Siswa yang berprestasi adalah siswa yang nilai raportnya mencapai KKM, yaitu 75. Terdiri dari nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Nilai harian siswa
- b. Nilai tugas-tugas siswa
- c. Ulangan siswa
- d. Nilai ujian semester siswa

Semua nilai raport siswa akan di ukur dengan standar ukuran prestasi belajar di bawah ini.

**Ukuran Prestasi belajar**

Angka	Huruf	Prediket
$8-10 = 80-100 = 3,1-4$	A	Sangat Baik
$7-7,9 = 70-79 = 2,1-3$	B	Baik
$6-6,9 = 60-69 = 1,1-2$	C	Cukup
$5-5,9 = 50-59 = 1$	D	Kurang
$0-4,9 = 00-49 = 0$	E	Gagal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis mempunyai asumsi sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar siswa berbeda-beda
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah disiplin belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

### 2. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.